

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Definisi topik

Perubahan harapan hidup yang terjadi menyebabkan populasi kelompok usia lebih dari 65 tahun atau biasa disebut Lanjut Usia (Lansia) meningkat. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), populasi di seluruh dunia meningkat pada tingkat tahunan 1,7%, sedangkan populasi di atas 65 tahun meningkat dengan laju 2,5% (Eman Shokry et al., 2018).

Meningkatnya populasi lansia karena peningkatan harapan hidup membutuhkan perhatian yang memadai untuk kebutuhan yang berbeda dari kelompok usia ini. Usia tua dikaitkan dengan beberapa perubahan fisiologis, masalah mulut dan gigi seperti kehilangan gigi, dan kesulitan menelan. Selain perubahan alami yang terjadi pada sistem tubuh seiring bertambahnya usia, penyakit kronis juga meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Prevalensi penyakit kronis ditambah dengan penurunan fungsi normal tubuh yang menua dari waktu ke waktu, ketergantungan pada orang lain dan dan penurunan kualitas hidup (Lewis et al., 2015)

Kebersihan mulut lansia berhubungan dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut lansia adalah melalui kegiatan promosi kesehatan (Sari et al., 2015). Menurut Kemenkes RI (2011) promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung dengan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Pemberian informasi kesehatan selain dapat meningkatkan pengetahuan hasil yang diharapkan adalah perubahan perilaku.

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes, 2011) Sedangkan World Health Organization (WHO) memberi pengertian bahwa promosi kesehatan merupakan proses mengupayakan individu-individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, dengan demikian meningkatkan derajat kesehatan.

Beberapa macam metode dan media dalam melakukan promosi kesehatan, seperti metode ceramah dan media audiovisual. Menurut Notoadmojo (2012), salah satu bentuk media penyuluhan adalah media audiovisual. Alat bantu audiovisual merupakan alat yang sangat berharga dalam pendidikan, terlebih lagi di bidang pendidikan kesehatan, karena memiliki kesan yang bertahan lama pada populasi sasaran. Studi yang menggunakan alat bantu audiovisual untuk meningkatkan kesehatan mulut telah menemukan bahwa mereka efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan mulut kelompok sasaran (Shah et al., 2016). Tujuan dari dituliskannya *literature review* ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi Kesehatan media audiovisual dan metode ceramah terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut lansia.

B. Ruang Lingkup

1. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengaruh program promosi kesehatan metode ceramah dan media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut lansia?

2. Kriteria

- a. Jurnal dengan metode ceramah dan media audiovisual.
- b. Jurnal memberikan *output* berupa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut lansia.
- c. Jurnal dengan subjek penelitian Lansia.
- d. Jurnal yang diterbitkan dalam waktu 10 tahun terakhir.

C. Eksklusi

Selama melakukan pencarian jurnal, didapatkan 28 jurnal yang sesuai dengan kata kunci. 15 jurnal didapatkan di Google Scholar, 13 jurnal dari Pubmed. Setelah dilakukan *screening* dengan cara membaca abstrak dan menghilangkan jurnal yang sama di beberapa *database* didapatkan 4 jurnal yang akan dibahas dalam *literature review* ini. Setelah membaca abstrak dan didapatkan jurnal yang sesuai maka akan dilanjutkan untuk membaca jurnal secara keseluruhan. Apakah jurnal sesuai atau tidak. Jika sesuai maka jurnal akan digunakan dan apabila jurnal tidak sesuai maka akan dieliminasi.

D. Temuan Umum

Penelitian dari Ramadhani, dkk. dengan judul “*SEIMUT PERSIA: Promoting Dental and Oral Health Care and Physical Performance in Elderly*” yang berupa penayangan video SEIMUT PERSIA kemudian melakukan wawancara kepada responden apakah informasi cukup atau tidak, menarik atau tidaknya video, dan video mudah dipahami atau tidak. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan yang signifikan tentang pemahaman lansia terkait kesehatan gigi dan mulut (Ramadhani et al., 2020).

Jurnal kedua dengan judul “*Health Education Program for Elderly with Oral and Dental Problems about Oral Health at Assiut City, Egypt*” melakukan penelitian yang diawali dengan mengisi lembar *pretest* dan memberikan program penyuluhan kesehatan dalam 3 sesi. Sesi 1 membahas gambaran umum kesehatan mulut, sesi 2 membahas tentang prosedur perawatan kesehatan mulut, dan sesi 3 tentang menjaga kesehatan mulut dan dilanjutkan *posttest* untuk pengetahuan pasien. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu total lansia yang diteliti memiliki pengetahuan yang kurang memuaskan tentang masalah gigi dan mulut serta perawatan kesehatan mulut pada saat

pretest, sedangkan setelah pelaksanaan program pendidikan pengetahuan mereka meningkat di antara sebagian besar lansia.

Jurnal ketiga dengan judul "*Improvement in oral health related quality of life among the elderly: a randomized controlled trial*" melakukan penelitian tentang program pendidikan untuk lansia. penelitian ini diawali dengan mengerjakan soal *pretest* kemudian pemberian program pendidikan pada kelompok intervensi. Program pendidikan berupa pelatihan tatap muka (individu) menggunakan wawancara motivasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan adanya perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok. Tentunya, intervensi terapeutik bersama dengan program pendidikan kesehatan mulut dapat meningkatkan kualitas hidup lansia terkait kesehatan mulut.

Jurnal keempat dengan judul "*Effectiveness of an oral health education programme for adult using a workbook*" melakukan penelitian tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut lansia yang berumur 65 tahun ke atas dengan cara membagi subyek menjadi kelompok intervensi I, kelompok intervensi II dan kelompok kontrol. Instruksikan subyek penelitian untuk mengerjakan soal pretest dengan menggunakan kuesioner. Kemudian pemberian intervensi pada kelompok intervensi I yaitu berupa penyuluhan kesehatan mulut berupa ceramah, pemberian intervensi pada kelompok intervensi II berupa penyuluhan kesehatan mulut berupa ceramah dan dapat mereview materi dengan menggunakan buku kerja. Kemudian pada kelompok kontrol tidak ada intervensi yang diberikan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kelompok intervensi I menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 3,52 pada pengetahuan kesehatan mulut dan 3,47 pada pengenalan kesehatan mulut, sementara menunjukkan penurunan yang signifikan sebesar 0,21 pada indeks O'Leary dan 0,69 pada indeks lapisan lidah. Kelompok intervensi II menggambarkan peningkatan yang signifikan sebesar 4,48 pada pengetahuan kesehatan mulut dan 3,97 pada pengenalan kesehatan mulut dan penurunan yang signifikan sebesar 0,32 pada indeks O'Leary. Program pendidikan kesehatan mulut dengan menggunakan buku kerja meningkatkan pengetahuan dan pengakuan kesehatan mulut

E. Ketersediaan Literasi

No	Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Output
1	(Ramadhani et al., 2020)	SEIMUT PERSIA: Promoting Dental and Oral Health Care and Physical Performance in Elderly DOI: 10.20473/ijdm.v3i1.2020.10-12	20	wawancara individu dan media video : penayangan video SEIMUT PERSIA kemudian melakukan wawancara kepada responden apakah informasi cukup atau tidak, menarik atau tidaknya video, dan video mudah dipahami atau tidak.	Dari 20 responden, 70% sangat setuju bahwa SEIMUT PERSIA membantu mereka belajar tentang kesehatan gigi dan mulut serta penampilan fisik lansia. Dari 20 responden 80% sangat setuju bahwa video SEIMUT PERSIA menarik untuk ditonton. Dari 20 responden, 75% sangat setuju bahwa video SEIMUT

					PERSIA mudah dicerna
2	(Basali et al., 2019)	Health Education Program for Elderly with Oral and Dental Problems about Oral Health at Assiut City. Egypt. http://iosrjournals.org/iosr-jnhs/papers/vol8-issue2/Series-5/K0802057180.pdf	130	kuasi-eksperimental : ada tiga alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner wawancara terstruktur, melaporkan praktek tentang perawatan kesehatan mulut secara umum, dan skala pemeriksaan status kesehatan mulut singkat (BOHSE)	Adanya peningkatan pengetahuan pada lansia.
3	(Shokouhi et al., 2019)	Improvement in oral health related quality of life among the elderly: a randomized controlled trial DOI: 10.1186/s13030-019-0170-3	92	Eksperimental : pembagian responden menjadi kelompok kontrol dan kelompok intervensi kemudian responden diinstruksikan untuk mengerjakan soal pretest. Setelah tes awal, program pendidikan dilakukan untuk kelompok intervensi. Setelah 1 bulan, kuesioner kembali diberikan kepada kedua kelompok	Ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dalam hal nilai perubahan rata-rata dari tiga dimensi fisik, psikososial, dan nyeri setelah intervensi pendidikan

4	(Lee et al., 2020)	Effectiveness of an oral health education programme for adult using a workbook DOI: 10.1111/ger.12472	102	<p>Kuasi eksperimental : pembagian subyek menjadi kelompok intervensi I, kelompok intervensi II dan kelompok kontrol. Instruksikan subyek penelitian untuk mengerjakan soal pretest dengan menggunakan kuesioner. Kemudian pemberian intervensi pada kelompok intervensi I yaitu berupa penyuluhan kesehatan mulut berupa ceramah, pemberian intervensi pada kelompok intervensi II berupa penyuluhan kesehatan mulut berupa ceramah dan dapat mereview materi dengan menggunakan buku kerja. Kemudian pada kelompok kontrol tidak ada intervensi yang diberikan.</p>	<p>Kelompok intervensi I menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 3,52 pada pengetahuan kesehatan mulut dan 3,47 pada pengenalan kesehatan mulut, sementara menunjukkan penurunan yang signifikan sebesar 0,21 pada indeks O'Leary dan 0,69 pada indeks lapisan lidah. Kelompok intervensi II menggambarkan peningkatan yang signifikan sebesar 4,48 pada pengetahuan kesehatan</p>
---	--------------------	--	-----	---	--

					<p>mulut dan 3,97 pada pengenalan kesehatan mulut dan penurunan yang signifikan sebesar 0,32 pada indeks O'Leary. Program pendidikan kesehatan mulut dengan menggunakan buku kerja meningkatkan pengetahuan dan pengakuan kesehatan mulut.</p>
--	--	--	--	--	--